

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Ringkasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam melihat pengaruh liberalisasi perdagangan oleh 16 ekonomi anggota APEC (Australia, Brunei, Chili, Cina, Filipina, Jepang, Kanada, Korea, Meksiko, Malaysia, Peru, Rusia, Selandia Baru, Singapura dan Vietnam) selama *Bogor Goals* terhadap laju ekspor Indonesia intra APEC sepanjang tahun 2006-2020, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai tukar negara anggota APEC (LCU per USD) berfluktuasi setiap tahunnya namun cenderung mengalami depresiasi. Koefisien yang diperoleh adalah negatif signifikan sebesar $-0,00009$. Nilai tukar pada penelitian ini menggambarkan paritas daya beli suatu negara.
2. Koefisien yang diperoleh untuk variabel PDB adalah positif signifikan dengan nilai $0,91$. PDB ekonomi anggota APEC memiliki tren meningkat tiap tahunnya. PDB pada penelitian ini menggambarkan daya beli masyarakat suatu negara, PDB yang tinggi dapat mendorong laju ekspor Indonesia.
3. Populasi pada penelitian ini untuk menggambarkan daya beli masyarakat secara agregat suatu negara. Diperoleh nilai koefisien sebesar $0,038$ dan tidak signifikan. Populasi ekonomi anggota APEC naik setiap tahunnya, tetapi nilai ekspor Indonesia intra-APEC masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat populasi tidak mempengaruhi laju ekspor Indonesia intra-APEC.
4. Tarif MFN pada penelitian ini adalah proksi liberalisasi perdagangan. Tarif MFN yang digunakan adalah tarif impor. Diperoleh nilai koefisien sebesar $-0,103$ yang signifikan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tarif yang diterapkan oleh luar negeri, maka semakin menghambat Indonesia untuk mengekspor barangnya, dan juga sebaliknya. Tarif APEC

secara keseluruhan telah mengalami penurunan selama diberlakukannya *Bogor Goals*, namun tidak diiringi dengan kenaikan nilai ekspor Indonesia intra APEC. Pertumbuhan nilai ekspor Indonesia masih tergolong lambat dan rendah. Dapat disimpulkan bahwa penurunan tarif APEC sudah mempermudah Indonesia dalam melakukan kegiatan ekspor namun belum cukup baik dalam meningkatkan nilai ekspornya.

5. Variabel derajat keterbukaan/*trade openness* pada penelitian ini juga sebagai proksi liberalisasi perdagangan. Nilai koefisien yang diperoleh untuk *trade openness* adalah positif signifikan 0,007. Semakin terbuka suatu negara maka semakin terbuka akses pasar untuk barang dari luar negeri dan sebaliknya.
6. Koefisien yang diperoleh untuk variabel Jarak pada penelitian ini adalah negatif dan tidak signifikan yaitu -5,41. Apabila suatu negara berjarak jauh dengan Indonesia maka dapat mengurangi nilai ekspor Indonesia dan sebaliknya, tetapi hasil ini adalah tidak signifikan.

Disimpulkan bahwa bergabungnya Indonesia ke forum multinasional seperti APEC bisa membawa berbagai keuntungan dari berbagai fasilitas liberalisasi perdagangan. Nilai ekspor Indonesia terbukti membaik setelah bergabung ke APEC dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Ambariyanto, 2008). Namun seiring dengan perkembangan waktu, nilai ekspor Indonesia cenderung tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian variabel independen nilai tukar, PDB, populasi, tarif, *trade openness* dan jarak terhadap variabel dependen yaitu laju ekspor, dapat disimpulkan bahwa bergabungnya Indonesia ke APEC merupakan pilihan yang sudah tepat. Tetapi nilai ekspor Indonesia yang masih rendah bisa disebabkan oleh faktor internal dari Indonesia sendiri. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah berbagai hambatan atau regulasi yang bisa menghambat kegiatan ekspor di Indonesia.

5.2. Rekomendasi

1. Indonesia sebagai anggota APEC perlu mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya dari fasilitas liberalisasi perdagangan APEC, seperti penurunan tarif dan berbagai perjanjian perdagangan RTA/FTA yang ada. Mengingat

Indonesia tercatat hanya terlibat pada 8 RTA/FTA, lebih sedikit dibandingkan Malaysia yang terlibat pada 13 RTA/FTA, Thailand pada 12 RTA/FTA, dan rata-rata APEC sebanyak 12 RTA/FTA

2. Indonesia perlu mengkaji ulang kebijakan terkait kegiatan ekspornya untuk melihat kendala apa saja yang berpotensi menghambat kegiatan ekspor Indonesia

